

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran (studi deskriptif pembelajaran *Tahsīn* Alquran di MAQDIS) maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Latar belakang diterapkannya metode maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran adalah kondisi masyarakat muslim khususnya kota Bandung yang belum mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah *tajwīd* padahal banyak metode belajar Alquran yang mengajarkan ilmu *tajwīd*. Pada saat itu metode-metode belajar Alquran hanya melakukan pendekatan teori tetapi kurang menekankan pendekatan praktek, sehingga tidak menyentuh beberapa aspek yaitu; (1) tidak konsisten dalam membaca panjang/ *mad* baik yang dua harakat (*mad tabi'i*), empat harakat, dan enam harakat; (2) tidak seimbang dalam membaca *ghunnah*; (3) pengucapan vokal yang tidak sempurna, dalam bahasa arab hanya ada tiga vokal yaitu a, i dan u; (4) memantulkan huruf selain qolqolah.

Penerapan metode Maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran meliputi perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan pembelajaran *Tahsīn* Alquran metode maqdis terbagi atas dua jenis perencanaan, yaitu perencanaan pembelajaran yang disusun oleh tim kurikulum dan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pengajar pada masing-masing kelas. Perencanaan yang dilakukan oleh tim kurikulum mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, kemudian mengadakan diklat pengajar dan sekolah guru yang dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan bagi para pengajar *Tahsīn* Alquran metode Maqdis, lalu penyusunan jadwal pembelajaran, serta penyusunan sumber belajar. Selanjutnya, perencanaan yang dilakukan oleh pengajar meliputi, penyusunan perangkat pembelajaran yaitu penyusunan RPP. *Kedua*, proses pembelajaran *Tahsīn* Alquran metode Maqdis, terbagi ke dalam tiga bagian, sebagai berikut; 1) kegiatan awal, diisi dengan kegiatan pembuka seperti do'a, apersepsi, motivasi, 2) kegiatan inti meliputi *sima'*, *qiraat*, dan *riyadhatullisan wa tikkar* 3) kegiatan penutup, yaitu kesimpulan, tanya jawab, refleksi dan penugasan. *Ketiga*,

Dian Yati Wiguna, 2019

**IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHSĪN ALQURAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

evaluasi pembelajaran *Tahsīn* Alquran dengan metode Maqdis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik melalui studi wawancara maupun studi observasi, evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *Tahsīn* metode maqdis belum memenuhi standar evaluasi. Dimana evaluasi dilaksanakan secara kurang sistematis. Tidak ada waktu khusus untuk ujian. Evaluasi dilakukan seperti membaca latihan biasa atau disebut dengan *riyadhatullisan wa tikkar*.

Kelebihan metode maqdis adalah ; *pertama* metode maqdis cocok diterapkan kepada semua tingkatan usia dan tingkatan kemampuan membaca Alquran; *kedua* metode maqdis sangat mudah diaplikasikan; *ketiga* metode maqdis mendahulukan praktik daripada teori. Sedangkan kekurangan metode maqdis yaitu, *pertama*, belum ada rekaman untuk lagu-lagu yang digunakan dalam metode maqdis. *Kedua*, metode maqdis tidak cocok diterapkan di lembaga formal seperti sekolah yang menerapkan kurikulum dari pemerintah.

Berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test* yang didapat dari pengajar, kemudian dilihat selisih antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dan beberapa pemaparan dari peserta didik *Tahsīn* Alquran metode Maqdis yang mengemukakan bahwa kemampuan sebelum mereka belajar *Tahsīn* dengan metode maqdis dan setelah mereka belajar *Tahsīn* mengalami peningkatan yang signifikan, ini menunjukkan bahwa metode maqdis cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.

### 5.1 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, meimplementasi metode Maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran khususnya *Tahsīn*. namun, dengan segala keterbatasan penulis dalam penelitian, khususnya dalam metode penelitian, pengumpulan data dan analisis, maka peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Bagi pihak maqdis: sebaiknya menentukan indikator ketercapaian tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran *Tahsīn* maqdis, lalu melakukan evaluasi pembelajaran sesuai standar evaluasi, lebih terencana dan terjadwal untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kedua, sebaiknya data-data yang penting

diarsipkan lebih rapi lagi agar ketika dibutuhkan tidak akan susah mencari data-data tersebut. Ketiga, memiliki buku profil Maqdis, untuk memudahkan bagi siapa saja yang ingin mengetahui segala sesuatu tentang maqdis yang bersifat mendasar.

- b. Bagi guru Maqdis, dalam perencanaan pembelajaran sebaiknya disiapkan secara lebih matang dan administratif lagi. Seperti pembuatan RPP, sehingga dapat menjadi acuan saat berlangsungnya pembelajaran.
- c. Bagi Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam, pembelajaran *Tahsīn* Alquran metode maqdis ini dapat menjadi rekomendasi dalam pembelajaran membaca Alquran. Karena metode maqdis selain memuat materi *tajwīd*, juga lebih menekankan pada pendekatan praktek yang dapat membantu mahasiswa dalam membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwīd*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang implementasi metode maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung ini sangat direkomendasikan untuk diteliti agar dapat tergali lebih dalam tentang pemanfaatan metode ini secara lebih umum.